

## **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang**

*The use of the STAD (Student Teams Achievement Division) Cooperative Learning Model to Improve Science Learning Outcomes for Class IX D Students of SMP Negeri 7 Alla Enrekang*

**Sitti Haritsah<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SMP Negeri 7 Alla Kab. Enrekang

### **ABSTRAK**

*Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan dan menuntaskan hasil belajar IPA kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang menggunakan model pembelajaran kooperatif (Cooperatif Learning) tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Subyek penelitian siswa kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang. Penelitian dilaksanakan pada bulan juli sampai september tahun 2019. Teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan. Penelitian dilaksanakan 3 siklus, pada setiap akhir siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,93), siklus II (75,20) dan siklus III (76,53). Ketuntasan belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang setiap siklus meningkat, yaitu siklus I (73,33 %), siklus II (80,00 %) dan siklus III (86,67 %).*

Kata kunci: *Student Teams Achievement Devision*, Hasil Belajar.

### **ABSTRACT**

*This classroom action research aims to improve and complete science learning outcomes for class IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang using the STAD (Student Teams Achievement Devision) type of cooperative learning model. The research subjects were students of class IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang. The research was carried out from July to September 2019. The data collection technique was observation or observation. The research was carried out in 3 cycles, at the end of each cycle a test was carried out to determine student learning outcomes. The results showed an increase in the average value of science learning outcomes for Class IX D students of SMP Negeri 7 Alla Enrekang in each cycle, namely cycle I (72.93), cycle II (75.20) and cycle III (76.53). The learning mastery of class IX D students of SMP Negeri 7 Alla Enrekang increased in each cycle, namely cycle I (73.33%), cycle II (80.00%) and cycle III (86.67%).*

Key words: *Student Teams Achievement Division*, Learning Outcomes.

---

\* *Korespondensi:*  
email: [sittiharitsah8@gmail.com](mailto:sittiharitsah8@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

SMP Negeri 7 Alla adalah sebuah sekolah menengah pertama negeri yang berdiri sejak tahun 1988 berlokasi di desa Buntu sarong, kecamatan Masalle, kabupaten Enrekang provinsi Sulawesi Selatan berjarak sekitar 50 Km dari pusat kota kabupaten Enrekang. Sekolah ini mempunyai 45 guru (25 PNS dan 20 Non PNS) serta 5 tata usaha (2 PNS dan 3 Non PNS). Pada tahun pelajaran 2019/2020 mempunyai 543 siswa yang terbagi dalam 18 kelas. (Data Dapodik SMP Negeri 7 Alla, 2019).

Dari 18 kelas dibagi menjadi tiga tingkatan dengan setiap tingkatan terdiri 6 kelas. Pada tingkatan kelas IX terdiri 6 kelas yaitu: IX A, IX B, IX C, IX D, IX E dan IX F. Dari 6 kelas ada 1 kelas yang menjadi perhatian yaitu kelas IX D. Hasil observasi pada kelas IX D diperoleh fakta diantaranya: guru masih mengajar menggunakan metode konvensional, guru lebih aktif dibandingkan siswa dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang tahun pelajaran 2019/2020 pada awal semester ganjil hanya 68. Ini berarti nilai rata-rata nilai hasil belajar IPA berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Slameto (2003) menyatakan bahwa keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari: faktor lingkungan dan faktor instrumental. Yang termasuk faktor instrumental antara lain: kurikulum, program pengajaran, sarana dan fasilitas, guru. Guru menjadi faktor yang sangat penting terutama kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Depdiknas (2005) menyatakan model pembelajaran sains ada 3 macam yaitu: model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berdasarkan masalah. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didasarkan atas kerjasama antar individu dalam sebuah kelompok. Ada beberapa variasi model pembelajaran kooperatif diantaranya: (1) Investigasi kelompok/ Group Investigation (GI) (2) Teams-Games-Tournaments (TGT), (3) Metode Jigsaw, (4) Think-Pair-Share (TPS), (5) Numbered-Head-Together (NHT), (6) Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student teams Achievement Divisions) dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins Amerika Serikat. Model STAD adalah model pembelajaran untuk mengajarkan materi kepada kelompok siswa atau tim siswa yang heterogen melalui penyajian materi, Tiap anggota tim menggunakan lembar tugas kemudian saling membantu untuk menguasai materi melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim kemudian dipresentasikan di kelas dan dievaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap materi yang telah dipelajari serta diberi penghargaan secara individu maupun kelompok. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah memotivasi, mendorong dan untuk membantu para siswa satu sama lain untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan yang disajikan oleh guru. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa akan lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya untuk menguasai suatu

materi pembelajaran dibimbing oleh guru. Dengan siswa aktif diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Menurut Depdiknas (2005) sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Fase	Perilaku Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi siswa belajar.
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan presentasi atau menjelaskan.
3.	Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar.
4.	Memberikan tugas kelompok	Guru memberikan tugas kelompok tiap-tiap kelompok berdiskusi mengerjakan tugas mereka bersama-sama.
5.	Presentasi kelompok	Guru memberikan kesempatan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
6.	Memberikan tes atau quis	Guru memberikan tes atau quis untuk mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari secara individual.
7.	Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu yang terbaik.

Hasil belajar dapat diketahui dalam jangka panjang. Menurut Poerwodarminto. W.J.S. (2017), Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha; akibat. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada beberapa aspek. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap (Hamalik, 2004). Menurut Bloom dalam Sudjana (2006), secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah (domain) yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (*dalam* Rusman, 2012) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan hasil belajar pengetahuan yang ditunjukkan dengan angka nilai hasil ulangan harian yang diberikan oleh guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran tertentu.

Untuk memecahkan permasalahan yang terjadi siswa kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang yaitu siswa yang heterogen kurang aktif dalam belajar maka penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang. Hal ini sejalan dengan penelitian Susi. P. (2015) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat

*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang*

meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPA pada materi pewarisan Sifat siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Semin Gunung Kidul.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan siklus berulang, setiap siklus terdiri empat kegiatan yang sejalan dengan pendapat Sulipan (2010): perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan terhadap siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang yang berjumlah 30 siswa. Waktu Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 selama 3 bulan yaitu pada bulan juli sampai september tahun 2019.

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah: 1) Faktor penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2) Faktor hasil adalah hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan tiga siklus. Rancangan penelitian menggunakan model Kemis & Mc Taggat (1988) yang terdiri 4 komponen, yaitu: (1) rencana, (2) tindakan, (3) Observasi dan (4) refleksi. Setiap akhir siklus siswa diberi tes hasil belajar berupa tes berbentuk pilihan ganda yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tujuan pembelajaran. Hasil tes ini akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA. Pengumpulan data kuantitatif yaitu pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian tes hasil belajar pada akhir siklus. Pengumpulan data kualitatif yaitu pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi. Penulis memperoleh data hasil observasi dengan melibatkan observer yang mengamati perubahan aktivitas siswa dan guru.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dariasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi oleh seorang siswa adalah 76. Jika seorang siswa memperoleh Nilai  $\geq 76$  maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Ketuntasan klasikal telah tercapai minimal jika 85 % siswa telah memperoleh skor minimal 76.

Tabel 2. Interval Skor

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	0 - 34	Rendah Sekali
2.	35 - 54	Rendah
3.	55 - 64	Sedang
4.	65 - 84	Tinggi
5.	85 – 100	Tinggi Sekali

## HASIL

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 dan Soal tes Formatif 1.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I untuk kompetensi dasar sistem reproduksi pada manusia. Pertemuan kesatu pada materi pembelahan mitosis dan meiosis dilaksanakan tanggal 8 Juli 2019 di kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang dihadiri 30 siswa. Pertemuan kedua pada materi organ reproduksi pria dan wanita dilaksanakan tanggal 11 Juli 2019 yang dihadiri 30 siswa. Pertemuan ketiga pada materi spermatogenesis dan oogenesis dilaksanakan tanggal 11 Juli 2019 yang dihadiri 30 siswa. Pertemuan keempat pada materi perkembangan embrio pada tanggal 18 Juli 2019 yang dihadiri 30 siswa. Pertemuan kelima pada materi penyakit pada sistem reproduksi manusia pada tanggal 22 Juli 2019 yang dihadiri 30 siswa.

Pada penelitian ini guru bertindak sebagai peneliti. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siklus I di pertemuan keenam tanggal 22 Juli 2019 siswa diberi tes formatif I untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Data hasil penelitian di siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Rendah Sekali	1	3,33 %
2.	35 – 54	Rendah	2	6,67 %
3.	55 – 64	Sedang	6	20,00 %
4.	65 – 84	Tinggi	18	60,00 %
5.	85 – 100	Tinggi Sekali	3	10,00 %
Jumlah			30	100,00 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat diamati bahwa 1 orang siswa (3,33 %) pada kategori rendah sekali, 2 orang siswa (6,67 %) pada kategori rendah, 6 orang siswa (20,00 %) pada kategori sedang, 18 siswa (60,00 %) pada kategori tinggi dan 3 siswa (10,00 %) pada kategori tinggi sekali. Jika nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus I 72,93 dikonversikan dalam kategori Tabel 2 maka nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus I berada pada kategori tinggi.

*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang*

Tabel 4. Deskriptif Hasil Belajar IPA Siklus I

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran Sampel	30
2.	Nilai tertinggi	92
3.	Nilai terendah	28
4.	Rentang Nilai	64
5.	Rata-rata Nilai	72,93
6.	Jumlah Siswa tuntas belajar	22
7.	Persentase ketuntasan Belajar	73,33 %

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA pada siklus I adalah 72,93 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Nilai tertinggi yang diraih siswa 92 sedangkan nilai terendah 28 dan rentang nilai 64. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,93 dan ketuntasan belajar mencapai 73,33 % atau 22 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 73,33 % lebih kecil dari persentase ketuntasan kelas yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,93 masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap model pembelajaran baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran.
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu sehingga waktu pembelajaran kurang.
- 3) Ada 3 kelompok siswa atau tim kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan dalam pembelajaran.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir secara dengan baik.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga kelompok siswa atau tim lebih aktif dalam pembelajaran.

## Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2 dan Soal tes Formatif II. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya dimana guru perlu lebih terampil memotivasi siswa. Guru perlu

mendistribusikan waktu secara baik. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa agar siswa lebih aktif belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus II pada kompetensi dasar sistem reproduksi pada tumbuhan. Pertemuan kesatu pada materi reproduksi vegetatif tumbuhan Angiospermae dilaksanakan tanggal 29 Juli 2019 di kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang yang dihadiri 30 siswa. Pertemuan kedua pada materi reproduksi generatif tumbuhan Gymnospermae dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2019 dihadiri siswa 30 siswa. Pertemuan ketiga pada materi reproduksi pada tumbuhan lumut dan tumbuhan paku dilaksanakan tanggal 5 Agustus 2019 dihadiri 30 siswa.

Pada Akhir proses belajar mengajar siklus II di pertemuan keempat tanggal 8 Agustus 2019 siswa diberi tes formatif II. Data hasil penelitian pada Siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Rendah Sekali	0	0 %
2.	35 – 54	Rendah	3	10,00 %
3.	55 – 64	Sedang	3	10,00 %
4.	65 – 84	Tinggi	20	66,67 %
5.	85 – 100	Tinggi Sekali	4	13,33 %
Jumlah			30	100,00 %

Berdasarkan Tabel 5 dapat diamati bahwa tidak ada siswa pada kategori rendah sekali, 3 orang siswa (10,00 %) pada kategori rendah, 3 orang siswa (10,00 %) pada kategori sedang, 20 siswa (66,67 %) pada kategori tinggi dan 4 siswa (13,33 %) pada kategori tinggi sekali. Jika nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus II 75,20 dikonversikan dalam kategori Tabel 2 maka nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus II berada pada kategori tinggi.

Tabel 6. Deskriptif Hasil Belajar IPA Siklus II

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran Sampel	30
2.	Nilai tertinggi	96
3.	Nilai terendah	52
4.	Rentang Nilai	44
5.	Rata-rata Nilai	75,20
6.	Jumlah Siswa tuntas belajar	24
7.	Persentase ketuntasan Belajar	80,00 %

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I adalah 75,20 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Nilai tertinggi yang diraih siswa 96 sedangkan nilai terendah 52 dan rentang nilai 44. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,20 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00 % atau 24 siswa dari 30 siswa sudah

*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang*

tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 80,00 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,20 masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76.

Ada peningkatan hasil belajar pada siklus II ini hal ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan ada 1 kelompok siswa atau tim kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga kelompok siswa atau tim lebih aktif dalam pembelajaran.

### **Siklus III**

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran (RPP) 3 Soal tes Formatif III. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa agar siswa lebih aktif belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus III pada kompetensi dasar sistem reproduksi pada hewan. Pertemuan kesatu pada materi reproduksi aseksual hewan pada tanggal 19 Agustus 2019 di kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang dihadiri 21 siswa. Pertemuan kedua pada materi reproduksi seksual hewan pada tanggal 22 Agustus 2019 dihadiri siswa 30 siswa. Pertemuan ketiga pada materi metamorfosis pada hewan tanggal 26 Agustus 2019 dihadiri 30 siswa. Pertemuan keempat pada materi teknologi reproduksi tanggal 29 Agustus 2019 dihadiri 30 siswa.

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dengan mengacu revisi pada siklus I dan siklus II, sehingga kesalahan dan kekurangan pada siklus I dan siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada Akhir proses belajar mengajar siklus III di pertemuan kelima tanggal 2 september 2019 siswa diberi tes formatif III. Data hasil penelitian pada Siklus III disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus III

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Rendah Sekali	0	0 %
2.	35 – 54	Rendah	2	6,67 %
3.	55 – 64	Sedang	2	6,67 %
4.	65 – 84	Tinggi	21	70,00 %
5.	85 – 100	Tinggi Sekali	5	16,67 %
Jumlah			30	100,00 %

Berdasarkan Tabel 7 dapat diamati bahwa tidak ada orang siswa (0,00 %) pada kategori rendah sekali, 2 orang siswa (6,67 %) pada kategori rendah, 2 orang siswa (6,67 %) pada kategori sedang, 21 siswa (70,00 %) pada kategori tinggi dan 5 siswa (16,67 %) pada kategori tinggi sekali. Jika nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus III dikonversikan dalam kategori Tabel 2 maka nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus III berada pada kategori tinggi.

Tabel 8. Deskriptif Hasil Belajar IPA Tes Formatif pada Siklus III

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran Sampel	30
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	52
4.	Rentang Nilai	48
5.	Rata-rata Nilai	76,53
6.	Jumlah Siswa tuntas belajar	26
7.	Persentase ketuntasan Belajar	86,67 %

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siklus III adalah 76,53 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Nilai tertinggi yang diraih siswa 100 sedangkan nilai terendah 52 dan rentang nilai 48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena Persentase ketuntasan Belajar siswa sebesar 86,36% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,67 sudah berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76.

Ada peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan aktifitas siswa dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, tanya jawab, dan saling membantu teman di kelompoknya untuk mempelajari materi pelajaran.

#### c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam PBM dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama PBM guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa semua kelompok siswa atau tim aktif selama pembelajaran berlangsung.

*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang*

- 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III ini guru telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan PBM sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi, yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan PBM selanjutnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan dan menuntaskan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **PEMBAHASAN**

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor eksternal adalah kemampuan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran. Model pembelajaran banyak jenisnya salah satunya adalah model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model STAD adalah model pembelajaran untuk mengajarkan materi kepada kelompok siswa atau tim siswa yang heterogen, Tiap anggota tim menggunakan lembar tugas kemudian saling membantu untuk menguasai materi melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim kemudian dipresentasikan di kelas dan dievaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari serta diberi penghargaan secara individu maupun kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.  
Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Guru menyajikan informasi.  
Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui presentasi. Presentasi dilakukan guru dengan menjelaskan materi pelajaran. Tujuan presentasi untuk mengenalkan konsep i dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
3. Guru membimbing siswa membentuk kelompok.  
Anggota tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kemampuan belajar dan jenis kelamin. Dari 30 siswa di kelas IX D akhirnya terbentuk 5 kelompok yang beranggotakan 6 siswa.
4. Guru memberikan tugas kelompok  
Tugas kelompok diberikan untuk membantu pemahaman konsep. Tiap-tiap kelompok mengerjakan tugas-tugas kelompok tersebut saling berdiskusi dan tanya jawab untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Semua anggota kelompok harus menyelesaikan tugas kelompoknya dan memahami materi tersebut.

5. Presentasi Kelompok

Presentasi siswa dilakukan tiap-tiap kelompok untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya. Bila satu kelompok melakukan presentasi maka kelompok yang lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi bila ada materi yang kurang jelas.

6. Guru memberikan diberi tes atau kuis individual.

Tiap-tiap siswa dinberi tes atau kuis yang dikerjakan secara individual dan teman sekelompoknya tidak boleh membantu satu sama lain. Tes atau kuis individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep yang telah dipelajari.

7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.

Penghargaan yang diberikan untuk menambah semangat dan memotivasi belajar siswa dapat berupa hadiah atau minimal tepuk tangan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Dari siklus I, II dan III masing-masing 72,93, 75,20 dan 76,53. Pada siklus III nilai rata-rata siswa telah mencapai di atas nilai KKM 76. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh For. AS. (2010) yang menyatakan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA terpadu bunyi dan sistem pendengaran manusia di kelas VIII SMPN 1 Pacet Mojokerto.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas siswa dikategorikan aktif. Jadi makin aktif siswa maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Susi. P. (2015) yang menyatakan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPA pada materi pewarisan Sifat siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Semin Gunung Kidul.

Guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, membimbing siswa membentuk kelompok, memberikan tugas kelompok, memandu presentasi kelompok, memberikan diberi tes atau kuis individual, memberikan penghargaan, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, menjelaskan materi yang kurang jelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan dan menuntaskan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa pada materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing 73,33 %, 80,00 % dan 86,67 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang*

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tindakan kelas memperoleh kesimpulan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan dan menuntaskan hasil belajar IPA siswa kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang.

Disarankan guru mampu memilih materi yang dapat diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Supaya diadakan penelitian yang lebih lanjut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cambell et all. (2003). *Biologi*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2005). *Model-model pengajaran dalam pembelajaran Sains*. Jakarta.: Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah Lampiran 2: Standar kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah Lampiran 2: Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fora, A. S. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi IPA terpadu bunyi dan sistem pendengaran manusia di kelas VIII SMPN 1 Pacet Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*, 1(1), 77-80.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Murwanto, S. (2020). Implementasi Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered-Head-Together) untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang. *Jurnal Sainsmat Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar*, 9(1), 14-28.
- Murwanto, S. (2021). Implementasi Model pembelajaran Kelkej untuk Meningkatkan Hasil belajar Sistem Reproduksi pada Siswa Kelas IX. *Jurnal Pembelajaran Biologi BIO-PEDAGOGI Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Surakarta*, 10(2), 1-14.
- Poerwodarminto, W. J. S. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slavin. (1995). *Cooperatif Learning*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulipan. (2010). *Teknik Mudah Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Eksismedia Grafisindo.
- Susi. P. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPA pada materi pewarisan Sifat siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Semin Gunung Kidul*. (PTK). Magister Pendidikan Sains dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS: Surakarta
- Tim. (2004). *Modul Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis ompetensi (PTBK) Jilid 1, 2, dan 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Zubaidah, S., dkk. (2015). *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP/MTs Kelas IX Semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.